



Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tanjungsari melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Anak dan Penyuluhan “Ngobras Centini” (Ngobrol Cerdas Cegah Stunting Sejak Dini)

Anna Kania Widiyatami¹, Nur Rahma Endah Purwati², Izza Nafisah Fikriyyani³

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang

Email : kania@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Kesehatan gizi merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan permasalahan gizi seperti stunting. Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang kompleks, dimana dampaknya bersifat sementara dan menetap. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia menurun menjadi 21,6% di tahun 2022. Pada tahun 2022, Kabupaten Magelang termasuk ke dalam wilayah dengan angka stunting yang tinggi. Desa Tanjungsari Kecamatan Windusari memiliki kasus stunting sebanyak 32 orang berdasarkan data yang diperoleh dari Posyandu Desa Tanjungsari. Perlu dilakukan beberapa upaya untuk mencegah angka stunting meningkat. Upaya yang dilakukan penulis yaitu mengadakan kegiatan pendampingan posyandu, kegiatan pendampingan kelas ibu hamil, dan juga penyuluhan melalui kegiatan Ngobras Centini (Ngobrol Cerdas Cegah Stunting Sejak Dini). Selain itu, diberikan pula sebuah brosur untuk peserta yang menjadi tambahan informasi mengenai stunting.

Abstract. Nutritional health is something that needs to be considered so as not to cause nutritional problems such as stunting. Stunting is a complex nutritional problem, where the impact is temporary and permanent. Based on the Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), the prevalence of stunting in Indonesia will decrease to 21.6% in 2022. In 2022, Magelang Regency will be included in the region with a high stunting rate. Tanjungsari Village, Windusari District, has 32 stunting cases based on data obtained from the Tanjungsari Village Posyandu. Several efforts need to be made to prevent the stunting rate from increasing. Efforts made by the author are holding posyandu assistance activities, class assistance activities for pregnant women, and also counseling through Ngobras Centini activities (Ngobrol Cerdas Cegah Stunting Sejak Dini). Apart from that, a brochure was also given to the participants which provided additional information about stunting.

Keywords: Counseling; Health; Nutritional; Stunting

Pendahuluan

Gizi merupakan hal yang perlu diperhatikan sejak dini dikarenakan penting bagi pertumbuhan serta perkembangan setiap manusia. Kesehatan gizi yang tidak diperhatikan dapat menyebabkan adanya permasalahan gizi. Salah satu permasalahan gizi yang paling kompleks dan sulit diselesaikan adalah stunting. Stunting adalah salah satu bentuk gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada anak akibat dari akumulasi zat gizi yang tidak tercukupi dalam jangka waktu yang lama, dimulai dari masa kehamilan sampai anak berusia 24 bulan (Khasanah *et al.*, 2023). Stunting dapat terjadi saat anak masih di dalam kandungan dan gejalanya baru dapat terlihat ketika anak sudah memasuki usia dua tahun (Agustiningrum *et al.*, 2023). Stunting pada anak ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar TB ideal yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U. Menurut standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran yang berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD termasuk kategori pendek dan <-3 SD termasuk kategori sangat pendek (Bujawati *et al.*, 2023). Selain itu, menurut Sandjojo (2017) ciri-ciri dari anak stunting ialah lambatnya pertumbuhan gigi, terlambat pubertas, hasil tes perhatian dan memori belajar buruk, terlihat lebih muda dari usianya, dan menjadi lebih pendiam serta kontak matanya terbatas ketika memasuki usia 8-10 tahun.

Stunting ini tidak dapat terjadi dengan alami, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor. Penyebab stunting diantaranya, yaitu kurang memberikan ASI eksklusif pada anak, tidak memiliki akses air minum bersih dan fasilitas yang layak di rumah, dan berat badan bayi yang rendah saat lahir (Imanni *et al.*, 2023). Penyebab stunting lainnya ialah keluarga dan rumah tangga, memberi MP-ASI yang tidak dapat memenuhi gizi bayi, infeksi, serta kelainan pada endokrin (Sumarto *et al.*, 2023).

Akibat yang ditimbulkan dari stunting ini sangat banyak, dimana akibatnya dapat bersifat singkat dan dapat pula bersifat lama atau menetap. Akibat dari stunting diantaranya, yaitu terganggunya perkembangan kognitif, perkembangan fisik, serta metabolisme tubuh (Rini *et al.*, 2023). Selain itu, stunting juga dapat mengakibatkan prestasi belajar anak turun, disabilitas, bahkan dapat membuat kualitas SDM di Indonesia menurun (Khumairoh *et al.*, 2023).

Di Indonesia, prevalensi stunting menurun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022 berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2022, Kabupaten Magelang termasuk ke dalam wilayah di Jawa Tengah dengan angka stunting yang tinggi, selain Kendal, Blora, Banyumas, Batang, Banjarnegara, Kota Tegal, Pemalang, dan Kota Semarang (Harwati *et al.*, 2023). Desa Tanjungsari Kecamatan Windusari termasuk penyumbang kasus stunting di Kabupaten Magelang, dimana terdapat kasus stunting sebanyak 32 orang. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu upaya untuk dapat mengatasi permasalahan stunting di Desa Tanjungsari melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya mencegah stunting.

Metode

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam rangka mencegah stunting di Desa Tanjungsari yaitu dengan melaksanakan beberapa program, diantaranya Pendampingan Posyandu Desa Tanjungsari, Pendampingan Kelas Ibu Hamil, dan Penyuluhan Pencegahan

Stunting. Dalam penelitian ini, sasaran kegiatan dari ketiga program tersebut ialah Ibu-ibu Kader Posyandu Desa Tanjungsari, Ibu-ibu hamil di Desa Tanjungsari, dan Ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Tanjungsari.

Tahap pelaksanaan dari program-program tersebut terbagi atas 3 kegiatan diantaranya, Pendampingan Posyandu Desa Tanjungsari berfungsi sebagai bentuk pemantauan tumbuh kembang anak melalui Kegiatan Rutin Posyandu yang dilaksanakan di enam dusun di wilayah Desa Tanjungsari, Pendampingan Kelas Ibu Hamil sebagai penyulur informasi mengenai kehamilan bagi ibu-ibu hamil di Desa Tanjungsari yang disampaikan oleh Bidan Puskesmas Windusari, dan Penyuluhan Pencegahan Stunting sebagai bentuk pemberian edukasi bagi ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Tanjungsari melalui kegiatan Ngobras Centini (Ngobrol Cerdas Cegah Stunting Sejak Dini) oleh Bidan Puskesmas Windusari, yang disertai pula dengan pembagian brosur pencegahan stunting.

Hasil dan Pembahasan

Program pencegahan stunting yang sudah dilaksanakan di Desa Tanjungsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang terdiri atas tiga kegiatan, yakni dua kegiatan pendampingan dan kegiatan penyuluhan. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut sebagai berikut.

Pendampingan Posyandu

Pendampingan posyandu dilakukan di enam dusun yaitu Dusun Pendekan, Dusun Ngabean, Dusun Grogol, Dusun Dukuh, Dusun Sudimoro, dan Dusun Jurang. Pelaksanaan pendampingan posyandu ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal rutin posyandu yaitu pada awal bulan Juli dan Agustus. Pendampingan posyandu dilaksanakan di kediaman setiap kepala dusun. Pendampingan posyandu ini bertujuan untuk memantau tumbuh kembang anak, dimana hal tersebut merupakan hal yang sangat penting. Pemantauan pertumbuhan anak sejak dini sangat penting untuk memastikan anak terhindar dari stunting (Munawaroh *et al.*, 2022). Pemantauan tumbuh kembang anak dalam kegiatan posyandu ini terdiri dari pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar lengan, serta lingkar kepala.



Gambar 1. Pendampingan Posyandu

Pendampingan Kelas Ibu Hamil

Pendampingan kelas ibu hamil ini dilaksanakan sesuai dengan kegiatan Kelas Ibu Hamil yaitu pada tanggal 25 Juli 2023 di Balai Desa Tanjungsari. Kegiatan ini memberikan edukasi kepada ibu-ibu hamil dan kader posyandu di Desa Tanjungsari. Materi yang disampaikan diantaranya mengenai edukasi kehamilan, penyebab stunting, cara mencegah stunting sejak awal kehamilan, serta gizi seimbang di masa kehamilan. Materi pada kelas ibu hamil ini disampaikan oleh Bidan Zuyun Jumiyarti selaku Bidan Puskesmas Windusari. Kegiatan kelas ibu hamil ini dihadiri oleh 15 peserta.



Gambar 2. Pendampingan Kelas Ibu Hamil

Ngobras Centini (Ngobrol Cerdas Cegah Stunting Sejak Dini)

Upaya pencegahan lainnya yaitu dengan mengadakan kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pencegahan stunting. Kegiatan tersebut bernama Ngobras Centini (Ngobrol Cerdas Cegah Stunting Sejak Dini). Ngobras Centini ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023 di kediaman Kepala Dusun Sudimoro. Tujuan dari adanya kegiatan Ngobras Centini ialah memberi edukasi kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Tanjungsari mengenai pentingnya mencegah stunting sejak dini pada anak. Bahkan, Muna *et al.* (2022) menyatakan bahwa pencegahan stunting sejak dini dapat mencegah meningkatnya kasus stunting di Indonesia.



Gambar 3. Kegiatan Ngobras Centini dan Brosur Pencegahan Stunting

Materi yang disampaikan dalam kegiatan Ngobras Centini ini berupa pengertian stunting, penyebab stunting, faktor-faktor penyebab stunting, dampak stunting, cara mencegah stunting, dan pemenuhan gizi seimbang. Materi-materi tersebut disampaikan oleh Bidan Zuyun Jumiyarti selaku Bidan Puskesmas Windusari. Selain itu, diberikan pula brosur mengenai stunting kepada para peserta sebagai tambahan infomasi. Brosur tersebut berisi informasi tambahan mengenai stunting yang tidak disampaikan saat penyampaian materi. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Tanjungsari sebanyak 30 orang.

Simpulan

Tingginya kasus stunting di Kabupaten Magelang termasuk Desa Tanjungsari memerlukan suatu upaya untuk dapat mencegah meningkatnya kasus stunting. Upaya pencegahan stunting yang dilakukan di Desa Tanjungsari yaitu berupa kegiatan pendampingan dan penyuluhan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pihak Bidan Windusari dan Kader Posyandu se-Desa Tanjungsari. Kegiatan yang dilakukan mendapat antusias dari peserta yakni ibu-ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi atau balita di Desa Tanjungsari. Penyampaian materi pun tidak hanya mengenai stunting, melainkan mengenai gizi yang harus dipenuhi agar dapat mencegah stunting. Sebagai tambahan informasi, disediakan pula brosur mengenai pencegahan stunting.

Referensi

- Agustiningrum, R., Handayani, S., & Agustina, N. W. (2023). Kajian Stunting Pada Anak Usia 0-60 Bulan Ditinjau Dari Faktor Ibu. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 1065-1074. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1181>
- Bujawati, E., Alam, S., Amansyah, M., Adnan, Y., Jean, F. W., Putri, P., ... & Wahab, W. (2023). Determinan Kejadian Stunting di Kabupaten Maros. *Jurnal Kesmas Jambi*, 7(1), 22-30. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v7il.23392>
- Harwati, T., Yulitasari, B. I., Widiyanti, A., Nurbaiti, A. F., Mutia, E. S. S., Utami, R., ... & Mahmud, C. (2023). Initiatives to improve adolescent knowledge about premarital in stunting prevention in Donorojo, Magelang. *Community Empowerment*, 8(6), 833-836. <https://doi.org/10.31603/ce.8500>
- Imanni, R. A. H., Sulistianingsih, E., & Perdana, H. Analisis Cluster Menggunakan Algoritma K-Means Berdasarkan Faktor Penyebab Stunting Pada Provinsi Kalimantan Barat. *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya*, 12(3). <http://dx.doi.org/10.26418/bbimst.v12i3.67061>
- Khasanah, E. N., Purbaningrum, D. G., Andita, C., & Setiani, D. A. (2023). Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 217-231. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.482>
- Khumairoh, D. F., Doko, M. M., & Malau, C. N. B. (2023). Peran Program Keluarga Berencana Terhadap Prevalensi Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (JISPENDIORA)*, 2(1), 156-162. <https://doi.org/10.56910/jispendifora.v2i1.493>
- Muna, I., Rizka, F., Hasratina, H., Salaila, M., Marzuki, M., Nisak, K., & Maritalia, D. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Pranikah Pada Calon Pengantin:

- Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Pranikah Pada Calon Pengantin. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 235-240. <https://doi.org/10.51179/pkm.v5i3.1416>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47-60. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Rini, M. T., Suryani, K., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8-12. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- Sandjojo, E. Putro. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting, 42.
- Sehatnegeriku.kemkes.go.id. (2023, 25 Januari). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Diakses pada 14 Agustus 2023, dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Sumarto, S., Syahdani, F., Azzahra, N. F., Wina, A., Syafriani, E., Nisa, K., ... & Rabbani, F. A. (2023). Demo Inovasi Makanan Pendamping Asi (MPASI) Sebagai Bentuk Gerakan Anti Stunting di Desa Banglas. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 4(2), 65-71. <https://doi.org/10.31258/jruce.4.2.65-71>